



Komunikasi dengan keluarga pasien

Kelompok A2.

NAMA KELOMPOK

- 1. Suryanti** **2110101017.**
- 2. Heni Indriani** **2110101018.**
- 3. Aris Fatmala** **2110101019.**
- 4. Aliffah Musfirotun** **2110101020.**
- 5. Syarah Khairunnisa** **2110101021.**
- 6. Afika Selma** **2110101022.**
- 7. Amalia Zidny** **2110101023.**
- 8. Intan Laroiba** **2110101024.**
- 9. Afifah Rosiana** **2110101025.**
- 10. Ledy Suprihatin** **2110101028.**
- 11. Monica Dwi P** **2110101029.**



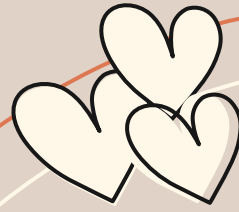
KOMUNIKASI KEBIDANAN.

Komunikasi kebidanan merupakan gambaran terjadinya interaksi antara bidan dengan klien dalam upaya pemenuhan kebutuhan klien; sebagai faktor pendukung pelayanan profesional oleh bidan. Kemampuan komunikasi dalam pelayan kebidanan akan mendasari upaya pemecahan masalah klien, dan mempermudah dalam memberi bantuan kepada klien. Komunikasi kebidanan tidak hanya mendasari pelayanan kebidanan individu, tetapi juga pelayanan keluarga, kelompok atau masyarakat.

Dalam menjalankan perannya, bidan dituntut mampu untuk berfikir, bersikap dan bertindak profesional. Bidan dituntut untuk selalu mengembangkan profesionalismenya melalui berbagai cara pembelajaran; termasuk dengan memutakhirkan ilmu, skill, serta keterbukaan dalam berkolaborasi dengan profesi lain. Untuk itu kemampuan paripurna dalam berkomunikasi secara aktif maupun pasif, lisan maupun tertulis, merupakan tuntutan profesionalisme bidan saat ini.



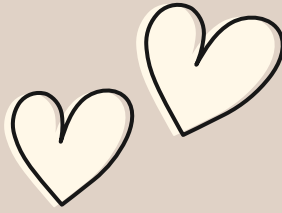
Komunikasi Terapeutik



Komunikasi terapeutik adalah proses dimana perawat secara sadar mempengaruhi pasien atau membantu pasien dalam pemahaman yang lebih baik melalui komunikasi verbal dan nonverbal. Jenis komunikasi ini bertujuan mendorong pasien untuk mengungkapkan perasaan dan gagasan. Melalui komunikasi terapeutik, perawat dapat memberikan dukungan emosional dan informasi penting kepada pasien.



Pola Komunikasi Antara Bidan Dengan Keluarga Pasien Rawat Inap



Komunikasi bidan dengan keluarga pasien di sini maksudnya adalah untuk menyampaikan atau memberi pelayanan informasi kepada keluarga pasien, baik itu mengenai pasien atau pun prosedur rumah sakit. Tujuannya ialah agar tidak menimbulkan kesalahpahaman antara keluarga pasien dengan bidan dan untuk pengetahuan keluarga pasien rawat inap. Serta langkah - langkah yang akan diambil, baik oleh bidan ataupun keluarga pasien itu sendiri. Komunikasi antara bidan dengan keluarga pasien berjalan searah yang menimbulkan saling pengertian dan sepaham, yaitu bidan dalam menyampaikan informasi kepada keluarga pasien menggunakan bahasa formal atau bahasa yang mudah dimengerti.



Komunikasi antara bidan dalam memberikan pelayanan informasi kepada keluarga pasien merupakan informasi medis atau kesehatan dan atau informasi mengenai prosedur/peraturan rumah sakit untuk menimbulkan pengetahuan kepada keluarga pasien yang bertujuan untuk mencegah seminimal mungkin terjadi kesalahpahaman keluarga pasien dengan bidan. Miss communications antara bidan dengan keluarga pasien rawat inap itu biasanya terjadi karena di luar kemampuan/kendali bidan seperti, informasi jam dokter datang, administrasi rumah sakit, dan informasi yang tidak bisa atau tidak boleh disampaikan oleh bidan karena hal itu bukan hak bidan seperti peraturan rumah sakit dan kode etik kebidanan.

Apabila keluarga pasien bertanya atau membutuhkan pertolongan dari bidan maka bidan langsung/sesegera merespon dengan menjawab apa yang ditanyakan oleh keluarga pasien dan bertanya kepada keluarga pasien apa yang dikeluhkan atau dibutuhkan, sehingga terjadi feedback (timbang balik) antara bidan dengan keluarga pasien rawat inap. Adapun ketika keluarga pasien meminta bantuan atau pertolongan tindakan atau medis dari bidan maka bidan pun segera membantu/menolong jika tidak sedang menangani pasien lain dengan mendahulukan pasien yang lebih darurat.


Dialog Bidan dengan Keluarga pasien saat persalinan

Ibu Pasien : “Assalamualaikum, bu bidan”

Bidan : “Walaikumsallam. Permissi Ibu, dengan siapa saya berbicara?”

Ibu Pasien : “Ini saya ibunya Wati dari Gamping. Mau tanya bu bidan, anak saya kan sedang hamil sudah mendekati tanggal persalinan, tadi pagi sekitar jam 6 pagi perutnya merasa mules, sering kencing, dan keluar lendir darah. Ini sebaiknya bagaimana ya Bu Bidan”

Ibu Pasien : “Baik Bu. Kalau sudah seperti itu anaknya dibawa ke puskesmas langsung saja ya bu untuk dilakukan pemeriksaan, dan jangan lupa membawa buku KIA, serta perlengkapan bayi dan ibu yaa bu”



Bidan : “Sebaiknya sebelum persalinan sudah melakukan cek laboratorium ibu hamil, sudah vaksin covid, sudah USG apa belum yaa bu? Dan sebelum persalinan di puskesmas dilakukan rapid antigen dulu bu”

Ibu Pasien : “Alhamdulillah sudah dilakukan semuanya bu bidan”

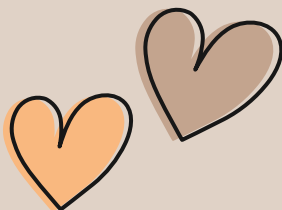

Bidan : “Alhamdulillah, kalau begitu. Semoga persalinannya diberi kelancaran dan kesehatan untuk ibu dan bayinya yaa bu”

Ibu pasien : “Aamiin yarobal alamin terimakasih bu bidan”

Bidan : “Baik ibu apakah ada yang perlu ditanyakan lagi?”

Ibu Pasien : “Sudah bu bidan. Terimakasih atas informasinya, kalau begitu saya matikan telfonnya ya bu. Assalamualaikum”

Bidan : “Iyaa ibu sama-sama. Waalaikumsallam wr.wb”





THANK YOU!

Do you have any questions?

A2_twohundersquad

